

PENGOLAHAN BAHAN LACE DENGAN TEKNIK MODULAR PADA BUSANA KERJA

Oleh,

Dea Niyeza, Marissa Cory Siagian, S.ds

Program Studi Kriya Tekstil dan Mode

E-mail: deadeaniyeza16@gmail.com, Marissasiagian86@gmail.com

Abstract

In a highly developed era like this time most women with productive age, namely 23-35 years, take part in activities in the field of work. It is important for a person as a social human being that it affects the lifestyle, making women currently competing to work to fulfill it. For women workers in the industrial sector as well as the creative industry working is no longer limited to meeting basic needs, but also to fulfill the lifestyle of working more. Considering the limited time it has, it requires multifunctional work clothes that can be worn comfortably and practically used by the user to work and attend parties on weekdays. To be able to realize this multifunctional work clothing product, the design of work clothes was carried out with the application of patchwork techniques using lace material in the design of multifunctional clothing to be able to fulfill various activities in the field of work and others. Optimizing variations in design and function has great potential, seen in the needs of women workers for clothing that is practical and comfortable to use in working and attending parties.

Keywords: Clothing, Work, Lifestyle, Multifunction and Lace

LATAR BELAKANG MASALAH

Pada zaman yang berkembang seperti saat ini sebagian besar wanita dengan usia produktif yaitu 23-35 tahun turut andil dalam kegiatan di bidang pekerjaan. Penting bagi seseorang sebagai manusia sosial dimana hal tersebut berengaruh dalam gaya hidup, membuat wanita saat ini berlomba-lomba bekerja untuk dapat memenuhinya. Pekerja wanita di Indonesia mengalami peningkatan

setiap tahunnya. Hal ini dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Survei angkatan kerja nasional (Sakernas) 2016 bahwa persentase jumlah pekerja wanita mencapai 50 persen lebih dibandingkan jumlah pekerja laki-laki. Pada sektor tertentu jumlah pekerja wanita hampir menyamai jumlah pekerja laki-laki. Beberapa peningkatan tersebut terjadi dalam beberapa

bidang pekerjaan yang memang didominasi oleh wanita seperti pada bidang marketing dan public relation, diiringi pula dengan dibidang lain seperti *social media strategist* dan penulis.

Bagi wanita pekerja dengan usia produktif di dalam bidang industri seperti yang disebutkan diatas bekerja tidak lagi hanya terbatas dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar, namun juga untuk memenuhi gaya hidup. Kebutuhan dalam bersosialisasi dengan banyak orang serta padatnya kegiatan yang dilakukan setiap hari kerap membuat moment-moment menghadiri pesta menjadi hiburan tersendiri. Berkembangnya pola hidup masyarakat perkotaan saat ini dalam menghadiri pesta baik itu pesta pribadi, pesta pada kalangan rekan bisnis hingga pesta yang hanya menjadi sebuah ajang berkumpul dan melepas penat setelah bekerja.

Hal tersebut menyebabkan dibutuhkan busana kerja multifungsi yang dapat dikenakan dengan nyaman dan praktis digunakan si pengguna untuk bekerja dan menghadiri pesta pada hari kerja yang merupakan kebutuhan pekerjaan. Beberapa Pekerjaan tertentu sering dituntut dalam menghadiri acara-acara pesta yang diadakan oleh klien. Busana pesta yang umumnya

ditemukan ialah busana yang memiliki detail rumit dan penuh aplikasi imbuhan tambahan dapat dilihat dari karya desainer busana Indonesia Fomal Hautzamel dalam koleksi *The Royal Banquet 2017* maupun karya Rusly Tjohnnardi dalam pagelaran *Jeweluxe World Singapore 2017*. Hal tersebut dapat berdampak penghematan waktu yang efektif, dikarenakan bahan-bahan dan rancangan yang digunakan umumnya membuat pengguna kurang nyaman dan memerlukan waktu dalam penggunaannya. Beberapa pemilihan bahan dalam pembuatan busana pesta yang sering digunakan ialah bahan lace, organza, chiffon, tulle dan lainnya. Berbagai macam jenis bahan tersebut sangat mempengaruhi dalam segi tekstur, serta desain busana.

Pada perancangan produk Busana kerja multifungsi ini memiliki potensi yang besar, dilihat dalam kebutuhan wanita pekerja terhadap busana yang praktis dan nyaman digunakan dalam bekerja dan menghadiri pesta. Pemilihan Bahan dan rancangan pada perancangan tersebut dinilai dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna. Sehingga dapat terciptanya busana yang nyaman dan praktis namun tidak menghilangkan nilai estetika dalam busana tersebut.

Bahan *lace* adalah salah satu jenis bahan yang mudah didapat di berbagai industri pakaian karena bahan *lace* identik dengan kebaya dan juga busana untuk pesta maupun acara-acara resmi (Puspitasari.2013). Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa bahan *lace* ini memiliki daya tarik tersendiri di mata pasar. Menurut Rama Dauhan (2017) Berbagai macam jenis *lace* dapat di padu-padankan dengan berbagai bahan beragam serta diberikan sentuhan teknik aplikasi yang berbeda dapat menjadi tampilan tidak terduga, dan kelebihan bahan *lace* ialah dapat di padu-padankan dengan berbagai bahan beragam serta diberikan sentuhan teknik aplikasi yang berbeda dapat menjadi tampilan tidak terduga. Merujuk pada salah satu karakter permukaan kain *lace* yang berlubang-lubang, maka pada dasarnya terdapat peluang untuk mengolah sisa kain *lace* tersebut lebih lanjut. (Puspitasari.2013). Menurut Amatul Firdausyah.(2017) *Lace* merupakan bahan dengan tampilan pola ornamental yang disulam pada mesh (bahan berlubang dengan teknik knit), tile, bahan polos atau dibuat dari benang yang dirajut atau disimpul. *Lace* juga dapat di sebut dengan Renda . Kain Renda mulanya berasal dari kain jala untuk menangkap ikan. Awalnya

kain jala tersebut hanya berfungsi sebagai alat menangkap ikan, kemudian digarap lebih lanjut dengan penambahan beberapa dekorasi sehingga dapat digunakan sebagai kain penghias pakaian. *Lace* mulai digunakan sebagai kain penghias pakaian ketika kaum Sumeria mulai menggunakan *lace* sebagai bahan pakaian pada tahun 1400 SM, dan beberapa arkeolog juga menemukan bukti berupa potongan kain dekoratif yang berasal dari tahun 2500 SM. Dan ada beberapa ayat kitab suci yang menyebutkan bahwa kerudung seorang dewa terbuat dari kain jala.(adinda, 2007.). *Lace* dapat terbuat dari katun, sutra, benang emas dan serat sintetik. Firda, Aliyah.(2017) mengutip di jurnal tugas akhirnya, *Lace* atau *lace* disebut juga *loquens* yang berarti lingkaran terbuat dari tali. Beberapa jenis renda yang berkembang di Indonesia, antara lain:

- *Lace* Katun

Adalah renda yang berbahan dasar katun, renda ini biasanya tidak bermotif rumit dan cenderung sederhana. Biasanya moti dibuat diatas kain katun dengan teknik bordir, dan hanya salah satu ujungnya saja yang selesai dan dihiasi dengan bordir pinggiran. Sedangkan ujung lainnya tidak rapid an

merupakan bagian yang akan ditempelkan pada pinggiran pakaian, teknik bordir yang digunakan adalah bordir polos, dengan menggunakan benang sewarna dengan kain katun. Renda jenis ini kebanyakan berwarna pastel.

- *Lace Air*

Adalah renda yang berbahan dasar serat sintetis. Renda ini menggunakan teknik tenun dan motifnya sangat beragam, dari yang sederhana hingga sulit. Tenunnya bersifat transparan dan berulang. Mayoritas berwarna putih dan pastel.

- Renda Karet

Renda karet ini bersifat elastis (*stretch*), bahannya terbuat dari serat sintetis. Motifnya timbul sehingga membentuk tekstur tertentu pada kain. Dibuat dengan teknik tenun yang dihasilkan rapat – rapat. Renda yang dihasilkan mirip dengan lace, biasanya berwarna tua, hitam dan putih.

- Renda Rajut

Renda ini dibuat dengan teknik rajut dan terlihat sangat mewah. Dari semua jenis renda, jenis ini merupakan renda yang memiliki harga paling tinggi. Pilihan warna juga beragam, teksturnya agak kasar dan kurang lentur.

- Renda Kulit

Renda ini terbuat dari kulit yang dibolongi. Bahan yang digunakan adalah kulit sintetis

ataupun suede. Pilihan warnanya biasanya natural.

- Renda Sulam atau Bordir

Renda yang dibuat dengan teknik menyulam atau bordir motif pada kain transparan seperti kain organdi, atau dibordir diatas kain tulle. Pilihan warna beragam.

- Renda Modifikasi

Adalah renda siap pakai yang sudah dimodifikasi secara modern, dengan penambahan beberapa bahan pada renda sehingga membentuk suatu motif.

Etika Berbusana

Dalam seni berbusana, komponen yang terdapat didalamnya yang dapat memberikan sentuhan estetis adalah unsur-unsur dasar seni rupa yaitu garis, bentuk, tekstur, dan warna.(Lutvi, Lucky. 2001.)

a. Garis

Seringkali garis digunakan sebagai elemen dasar yang paling sederhana dalam merepresentasikan busana. Garis kemudian yang akan membentuk siluet dari keseluruhan bentuk busana. Ragam macam garis berbeda dalam kualitas ekspresinya. Garis lurus mengungkapkan kepresisian, positif, langsung, tetap (stabil). Garis lengkung

memperlihatkan perubahan yang gradual dari satu titik ke titik yang lain, yang menunjukkan arah yang lambat tetapi memberikan kualitas irama pada garis. Garis lengkung ini memberikan kesan karakter lebih aktif dengan demikian hal ini akan lebih mudah diterapkan untuk busana. Garis bergelombang yang berubah arah secara cepat dan konstan menjadikannya lebih dinamis. *Garis Vertikal* biasa juga diterapkan pada busana. *Siluet* ini kemudian muncul sebagai sesuatu yang memberikan karakter tinggi, langsing, monumental. *Garis Horizontal* merupakan ungkapan dari tarikan gravitasi dan objek-objek yang paralel yang telentang, seperti permukaan bumi. Arah garis yang menyebabkan mata tertuju pada satu garis telentang memberikan efek tampilan melebar. Garis Diagonal memberikan impresi yang lebih bergerak dibandingkan vertikal dan horizontal. Diagonal mengasosiasikan gerakan yang aktif dan kualitas ketidakstabilan. Fungsi garis juga untuk mewujudkan kontur atau bentuk.

b. Bentuk

Berbagai macam siluet ini terbentuk oleh gabungan garis-garis yang memberikan impresi dan karakter tertentu pada busana. Bentuk tunggal dalam siluet dapat ditampilkan melalui kerah pada baju, bentuk

leher atau bentuk lengan. Bentuk ini seperti layaknya garis, mempunyai ekspresi yang berhubungan dengan rasa dan emosi.

c. Tekstur

Tekstur adalah komponen rupa yang banyak berhubungan dengan kepekaan rasa terhadap rabaan, walaupun tekstur dapat pula dilihat. Setiap objek disekitar kita mempunyai permukaan yang dapat memberikan tingkatan rasa kasar - lembut atau keras dan halus. Setiap tekstur mempunyai karakter yang unik secara rabaan dan dapat dikombinasikan berdasarkan berbagai macam kualitasnya. Keharmonisan tekstur dapat dicapai melalui gabungan gagasan-gagasan yang konsisten, seperti misalnya menggabungkan kehalusan sutera dengan bulu-bulu yang dihasilkan oleh tenunan dapat menghasilkan tekstur keseluruhan yang unik dan konsisten serta mengekspresikan keharmonisan tekstur.

d. Warna

Menurut para ahli, warna merupakan bentuk energi, yang mempunyai relasi antara mata dan otak. Dengan warna, sebuah objek dapat memberikan pengalaman terhadap impresi

dan persepsi bagi mata. Satu warna yang sama akan tampak berbeda di bawah cahaya yang berlainan kekuatannya. Begitu pula dengan suatu benda yang sama akan tampak berbeda oleh penggunaan warna yang berlainan. Pada saat yang bersamaan ketika seluruh unsur rupa itu digabung, warna memberikan stimuli yang terbesar.

Dalam busana satu unsur rupa tidak hadir secara sendiri, tetapi setiap unsur salingberpengaruh satu dengan lainnya. Unsur-unsur ini diatur dalam komposisi dengan prinsip desain juga diterapkan pada busana seperti;

- **Pengulangan**, unsur yang sama digunakan beberapa kali dengan beberapa cara.
- **Irama**, pada busana yang mengarahkan mata. dari bentuk ke bentuk dari warna ke warna. Penerapannya bisa berupa garis lurus, lipatan yang sejajar yang tampak pada rok atau unsur hiasan seperti pita-pita yang disusun berderet.
- **Penekanan** ; suatu pusat perhatian yang dapat mengalihkan mata dari busana.
- **Proporsi**, gabungan dari bagian bagian secara keseluruhan sehingga timbul hubungan diantaranya.

.- **Keseimbangan**, timbul karena adanya penyetaraan bobot, kerapatan dan ketegangan yang sama.

- **Kesatuan**; yaitu secara keseluruhan ransangan dapat menyatukan berbagai aspek sehingga rancangan sempurna secara keseluruhan. (Untuk paparan lebih rinci, baca buku Inside Fashion Desain; Sharon Lee Tate , 1977).

Dalam desain busana, unsur-unsur rupa tadi beberapa diantaranya menjadi satu aspek yang merupakan faktor dalam busana. Garis yang ,kemudian menjadi bentuk diterjemahkan kedalam motif dan model busana.

Busana Kerja

Arifah A Riyanto (2003 : 109) menjelaskan ” Busana kerja adalah busana yang dipakai ketika melakukan pekerjaan – pekerjaan sesuai dengan tugasnya masing – masing.” Busana kerja dapat digolongkan menjadi 2 yaitu busana kerja dalam ruangan (*indoor*) dan busana kerja luar ruangan (*outdoor*). Karakteristik umum Busana kerja ialah :

- Model Busana Kerja harus menunjang aktivitas pekerjaan.

- Model busana kerja wanita harus serasi, sederhana seperti tidak banyak lipitan, kerutan, plai, jahitan tindis dan saku sehingga tidak mengganggu aktifitas.
- Pemilihan kain yang dapat memberikan kesan nyaman, tidak tembus pandang, mengkilap tidak terlalu tebal dan kasar.



Gambar 2.9 Busana Kerja *Basic*

(sumber : *sheerlux.com* diakses 16 mei 2018)

Metode Penelitian

Data Lapangan

Obesvasi Lapangan mengenai busana kerja multifungsi yang dilakukan disalah bebersapa *retail shop* seperti Mango di Trans studio mall, Paris van

java, dan H&M paskal 23 bandung. menunjukkan bahwa pada salah satu section terdapat koleksi busana *formal trendy* yang terbatas namun jelas dilihat dari rancangan busana tersebut di tujukan jelas pada wanita pekerja yang membutuhkan busana formal untuk bekerja multifungsi. Koleksi busana tersebut mulai banyak merambah beberapa retail-retail di Indonesia di dasari terhadap banyaknya kebutuhan busana untuk wanita pekerja di era saat ini. Berikut hasil obervasi lapangan yang telah dilakukan di beberapa retail didaerah bandung :



Gambar 3.1 Busana Kerja *Section*

(sumber :dokumen pribadi diambil pada 29 mei 2018)

1. Data Wawancara

Observasi

wawancara dilakukan pada narasumber yang berkompeten dalam bidang *fashion* dan *retail* serta wanita pekerja ibu kota di tahun 2017 &

2018. Rama Dauhan (Desainer Indonesia)



Gambar 3.8 Foto Rama Dauhan

(sumber : [instagram.com/ramadauhan](https://www.instagram.com/ramadauhan) diakses pada 02 juni 2018)



Gambar 3.9 Salah satu Karya Rancangan Rama Dauhan

(sumber : [instagram.com/ramadauhanDesainstudio](https://www.instagram.com/ramadauhanDesainstudio) diakses pada 02 juni 2018)

Rama Dauhan merupakan Desainer Indonesia yang memiliki cirikhas desain yang menggunakan bahan *lace* hampir di setiap desainnya. Hasil wawancara mahasiswa dengan Rama pada 2017 lalu, Rama memilih menggunakan bahan *lace*

hampir di semua desainnya dan di padupadankan dengan berbagai bahan yang tidak biasa, karena Rama memaparkan bahwa bahan tersebut memiliki karakteristik yang indah dan kuat pada teksturnya dan menjadikan tantangan tersendiri bagi Rama untuk dapat memadupadankan bahan lain dengan lace tersebut. DNA dari garis Desain Rama Dauhan selalu muda, dinamis, eklektik, kawin silang antara modern dan vintage. Dalam membuat karya selalu kembali ke DNA tersebut. permainan bahan, volume serta detail tentu disesuaikan dengan keperluan gaun pesta yang dinginkannya. Kegemaran Rama terhadap menggabungkan bahan lace dan organza dikarenakan bahan tersebut memiliki massa jenis bahan yang berbeda. bentuk atau volume baru yang mungkin tidak kita harapkan bisa muncul dan justru kan memperkaya karya tersebut, jelasnya. Dalam wawancara ini Rama menyampaikan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan bahan lace tersebut yaitu selalu memperhatikan jenis finishing yang dilakukan yang akan lebih sulit dibandingkan bahan lainnya, selain itu kesulitannya ialah ketersediaan bahan yang atau warna yang diinginkan tidak selalu tersedia.

tentang keseharian pegawai yang bekerja di *fashion industry* seperti perusahaan MAP. Leka menjelaskan bahwa kebiasaan berpakaian rekan-rekan kantornya ialah berbusana *casual* serta *trendy*, perusahaan tersebut tidak menuntut untuk mengutamakan etika dalam berbusana kerja melainkan lebih cenderung kearah seberapa *fashionable* kah para pegawai tersebut. Hal ini dikuatkan oleh jenis bidang perusahaan tersebut yang bergelut dibidang fashion maka sewajarnya para pegawai dituntut *fashionable*, sebut Leka. Kesibukan para pegawai seperti contoh pegawai dibagian *Public relation dan marketing* yang sering menghadiri *event* ataupun acara-acara serta bertemu dengan klien menjadikan busana formal multifungsi sangat berpotensi memiliki pasar di era saat ini terlebih pada perusahaan-perusahaan tertentu.

2. MARIMBUN Muliani Siagian (Bagian *Marketing & Public Relation* Pt. Sukanda Jaya).



Gambar 3.11 Foto Nara Sumber



(sumber : dokumen pribadi narasumber 2018)



Mbun merupakan seorang wanita pekerja berdomisili di kota Jakarta, Bekerja di bagian *marketing dan public relation* sebuah perusahaan importir *food and beverage* PT. Sukanda Jaya Jakarta. Hasil wawancara mahasiswa dengan Mbun pada 2018, menjelaskan tentang dengan banyak nya kegiatan diluar perkantoran yang sering diadirinya sulit dalam menemukan busana yang tepat dalam sehari-harinya. Kebutuhan untuk mengadiri *event-event* yang diadakan klien perusahaan seperti hotel-hotel berbintang dan restaurant dalam hari kerja menjadi kesulitan tersendiri, beliau mengatakan bahwa dalam *event-event* tertentu seperti *food testing, wine tasting, soft* dan *grand opening* sebuah hotel membutuhkan pakaian yang sesuai dengan jenis-jenis acara tersebut. Namun dalam keseharian dan padatnya waktu membuat beliau merasa


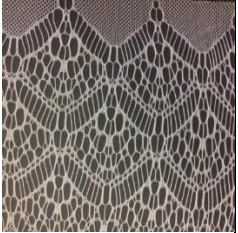


bahwa busana multifungsi sangat efektif untuk dapat menjadi solusi wanita pekerja seperti dibidang beliau.




Data Eksplorasi Awal



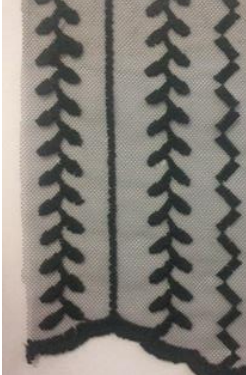
Tabel 1.1 Bahan *Lace* yang digunakan



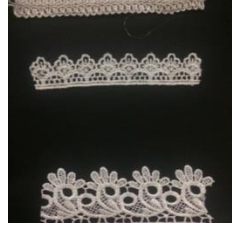
No.	GAMBAR BAHAN <i>LACE</i>	NAMA BAHAN	KARAKTERISTIK
1		<p><i>French Chantilly Lace</i></p>	<p>Tipis, Transparan dan <i>stretchy</i></p>
2		<p><i>French Chantilly Lace</i></p>	<p>Tipis, Transparan dan <i>stretchy</i></p>

3		<p><i>Floral Chantilly Lace (corneli)</i></p>	<p>Tipis, Transparan dan lembut</p>
4		<p><i>Corded Chantilly Lace (corneli)</i></p>	<p>Tipis, Transparan dan memiliki tekstur pada motif</p>
5		<p><i>Corded Chantilly Lace (corneli)</i></p>	<p>Tebal, Transparan dan memiliki tekstur pada motif</p>

6		<p><i>Corded Chantilly Lace (corneli)</i></p>	<p>Tebal, Transparan dan memiliki tekstur pada motif</p>
7		<p><i>French Chantilly Lace</i></p>	<p>Tipis, Transparan dan strechy</p>
8		<p><i>Floral French Chantilly Lace</i></p>	<p>Tipis, Transparan dan motif berjarak serta timbul</p>
9		<p><i>Metalic Guipure Lace</i></p>	<p>Tipis, bertekstur pada motif serta motif</p>

			<p>terlihat mengkilat.</p>
10		<p><i>Metalic Guipure Lace</i></p>	<p>Tipis, bertekstur pada motif serta motif terlihat mengkilat.</p>
11		<p><i>Corded Chantilly Lace (corneli)</i></p>	<p>Tebal, Transparan dan memiliki tekstur pada motif</p>
12		<p><i>Floral Chantilly Lace (corneli)</i></p>	<p>Tipis, Transpa ran dan lembut</p>

14		<p><i>Corded Chantilly Lace (corneli)</i></p>	<p>Tebal, Transparan dan memiliki tekstur pada motif</p>
15		<p><i>Corded Chantilly Lace (corneli)</i></p>	<p>Tebal, Transparan dan memiliki tekstur pada motif</p>
16		<p>Simetris <i>Guipure Lace (tulle mesh/border)</i></p>	<p>Tipis, bertekstur pada motif serta motif terlihat mengkilat.</p>

17		<p><i>Guipure Lace (tulle mesh/border)</i></p>	<p>Tipis, bertekstur pada motif serta motif terlihat mengkilat.</p>
18		<p><i>Organza Polkadot</i></p>	<p>Tipis, bertekstur motif terlihat timbul.</p>
19		<p>Pita <i>Lace Pelengkap</i></p>	<p>Tebal dan timbul</p>


Berikut merupakan berbagai macam bahan lace yang digunakan serta pelengkap dalam eksplorasi. Bahan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda, Mulai dari tekstur serta ketebalan dan juga motif detail yang berbeda. Bahan tersebut dirasa cocok


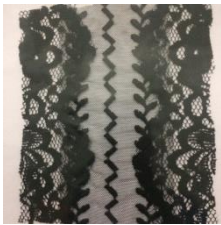


untuk dieksplorasi dalam teknik tertentu untuk mengetahui bahan manakah yang paling tepat untuk diaplikasikan pada busana. Dari bahan yang telah dijabarkan diatas dipilih beberapa bahan yang dirasa tepat untuk digunakan dalam segi tekstur bahan, ketahanan bahan serta motif dan warna. Bahan yang digunakan ialah lace dengan jenis *corneli* dan *tulle mesh*, karena bahan





tersebut memiliki tekstur yang kuat dan motif yang lebih menarik untuk dapat dilakukan eksplorasi pada teknik *modular*.





Hasil Eksplorasi





Tabel 1.2 Eksplorasi Lanjutan



NO	EKSPLOKASI	BAHAN	DESKRIPSI
1.		-Lace no.12 -Lace no.16	Deskripsi dari hasil eksplorasi ialah komposisi terlihat sangat menarik yaitu penggabungan dua macam lace yang berbeda karakter sehingga menjadi suatu kesatuan yang terkomposisi dengan baik tanpa menghilangkan karakter lace itu sendiri.

<p>2.</p>		<p>-Lace no.12 -Lace no.15</p>	<p>Deskripsi dari hasil eksplorasi ialah komposisi terlihat sangat menarik yaitu penggabungan dua macam lace dengan susunan geometris yang berbeda karakter sehingga menjadi suatu kesatuan yang terkomposisi dengan baik tanpa menghilangkan karakter lace itu sendiri.</p>
<p>9.</p>		<p>-Lace no.14 -Lace no.15</p>	<p>Deskripsi dari hasil eksplorasi ialah komposisi yang terlalu biasa dan tidak terlihat diperlakukan sesuatu karena komposisi yang digunakan.</p>
<p>10.</p>		<p>-Lace no.14 -Lace no.15 -Lace no.17</p>	<p>Deskripsi dari hasil eksplorasi ialah komposisi terlihat sangat menarik yaitu penggabungan dua macam lace dengan susunan geometris yang berbeda karakter sehingga menjadi suatu kesatuan yang terkomposisi dengan baik dan terlihat berpotensi lanjut.</p>
<p>11.</p>		<p>-Lace no.12 -Lace no.15</p>	<p>Deskripsi dari hasil eksplorasi ialah komposisi terlihat sangat menarik yaitu penggabungan dua macam lace dengan susunan geometris yang berbeda karakter sehingga menjadi suatu kesatuan yang terkomposisi dengan baik dan terlihat berpotensi lanjut.</p>

<p>12.</p>		<p>-Lace no.12 -Lace no.15</p>	<p>Deskripsi dari hasil eksplorasi ialah komposisi terlihat sangat menarik yaitu penggabungan dua macam lace dengan susunan geometris yang berbeda karakter sehingga menjadi suatu kesatuan yang terkomposisi dengan baik dan terlihat berpotensi lanjut.</p>
<p>13.</p>		<p>-Lace no,12 -Lace no.16</p>	<p>Deskripsi dari hasil eksplorasi ialah komposisi terlihat sangat menarik yaitu penggabungan dua macam lace dengan susunan geometris yang berbeda karakter sehingga menjadi suatu kesatuan yang terkomposisi dengan baik dan terlihat berpotensi lanjut.</p>
<p>14.</p>		<p>-Lace no.12 -Lace no.15</p>	<p>Deskripsi dari hasil eksplorasi ialah komposisi yang terlalu biasa dan tidak terlihat diperlakukan sesuatu karena komposisi yang digunakan.</p>
<p>15.</p>		<p>-Lace no.16 -Lace no.12 -Lace no.15</p>	<p>Deskripsi dari hasil eksplorasi ialah komposisi yang terlalu biasa dan tidak terlihat diperlakukan sesuatu karena komposisi yang digunakan.</p>

<p>16.</p>		<p>-Lace no.7 -Lace no.11 -Lace no.18</p>	<p>Deskripsi dari hasil eksplorasi ialah komposisi terlihat sangat menarik yaitu penggabungan dua macam lace dengan susunan geometris yang berbeda karakter sehingga menjadi suatu kesatuan yang terkomposisi dengan baik tanpa menghilangkan karakter lace itu sendiri.</p>
<p>17.</p>		<p>-Lace no.18 -Lace no.3</p>	<p>Deskripsi dari hasil eksplorasi ialah komposisi terlihat sangat menarik yaitu penggabungan dua macam lace dengan susunan geometris yang berbeda karakter sehingga menjadi suatu kesatuan yang terkomposisi dengan baik tanpa menghilangkan karakter lace itu sendiri.</p>
<p>18.</p>		<p>-Lace no.3 -Lace no.11</p>	<p>Deskripsi dari hasil eksplorasi ialah komposisi yang terlalu biasa dan tidak terlihat diperlakukan sesuatu karena komposisi yang digunakan.</p>
<p>19.</p>		<p>-Lace no.15 -Lace no.16 -Lace no.12</p>	<p>Deskripsi dari hasil eksplorasi ialah komposisi yang terlalu biasa dan tidak terlihat diperlakukan sesuatu karena komposisi yang digunakan.</p>

<p>20.</p>		<p>-Lace no.16 -Lace no.15 -Lace no.14</p>	<p>Deskripsi dari hasil eksplorasi ialah komposisi terlihat sangat menarik yaitu penggabungan dua macam lace dengan susunan geometris dengan perpaduan motif <i>lace</i> yang beragam membuat karakteristik baru dalam eksplorasi.</p>
<p>21.</p>		<p>-Lace no.17 -Lace no.16 -Lace no.15</p>	<p>Deskripsi dari hasil eksplorasi ialah komposisi terlihat sangat menarik yaitu penggabungan dua macam lace dengan susunan geometris dengan perpaduan motif <i>lace</i> yang beragam dan bahan lainnya membuat karakteristik baru dalam eksplorasi.</p>
<p>22.</p>		<p>-Lace no.17 -Lace no.16 -Lace no.15</p>	<p>Deskripsi dari hasil eksplorasi ialah komposisi terlihat sangat menarik yaitu penggabungan dua macam lace dengan susunan geometris dengan perpaduan motif <i>lace</i> yang beragam membuat karakteristik baru dalam eksplorasi.</p>
<p>23.</p>		<p>-Lace no.14 -Lace no.15 -Lace no.17</p>	<p>Deskripsi dari hasil eksplorasi ialah komposisi terlihat sangat menarik yaitu penggabungan dua macam lace dengan susunan geometris dengan perpaduan motif <i>lace</i> yang beragam membuat karakteristik baru dalam eksplorasi.</p>

<p>24.</p>		<p>-Lace no.16 -Lace no.12</p>	<p>Deskripsi dari hasil eksplorasi ialah komposisi terlihat sangat menarik yaitu penggabungan dua macam lace dengan susunan geometris dengan perpaduan motif <i>lace</i> yang beragam membuat karakteristik baru dalam eksplorasi.</p>
<p>25.</p>		<p>-Lace no.12 -Lace no.14 -Lace no.15</p>	<p>Deskripsi dari hasil eksplorasi ialah komposisi terlihat sangat menarik yaitu penggabungan dua macam <i>lace</i> dengan susunan geometris dengan perpaduan motif <i>lace</i> yang beragam membuat karakteristik baru dalam eksplorasi.</p>



(sumber dokumentasi Pribadi diambil pada 7 mei 2018)



Kesimpulan dari tabel eksplorasi diatas ialah teknik patchwork yang di terapkan pada bahan lace dengan komposisi geometris memberikan tampilan yang menarik tanpa menghilangkan karakter dari lace tersebut. Dari analisa eksplorasi ditemukan bahwa teknik dan komposisi akhir yang akan digunakan dalam perancangan busana kerja multifungsi ini dilakukan secara geometris. Potongan bahan lace dengan motif yang beragam dan dikombinasikan tersebut

menjadikan tampilan berbeda tersendiri, hal tersebut dapat menjadi solusi pengaplikasian pada busana yang dirancang.

Sketsa Produk

Dalam perancangan desain produk, desain yang dibuat mengacu pada konsep *imageboard* dengan mengambil gaya formal dengan penerapan aplikatif. Berikut adalah desain busana :

NO	SKETSA DESAIN	DESKRIPSI
1.		<p><i>Look</i> ini terdiri dari 2 <i>pieces</i>, yaitu <i>dress</i>, dan <i>outer skirt</i>. Siluet yang dipilih adalah <i>dress</i> dengan atasan dan bawahan bagian dalam tersambung, pada bagian lengan dibuat dengan siluet <i>peasant</i> dengan detail <i>ruffle</i> di bagian tengah dan bawah. Untuk bagian <i>outer skirt</i> dibuat dengan siluet <i>sheath</i> dan <i>ruffle</i> pada bagian bawahnya agar mempermudah dalam bergerak secara leluasa dibagian lutut. Bahan yang digunakan pada <i>top</i> yaitu bahan <i>lace</i> yang telah diekplorasi, dibagian pelapis dalam dan bagian rok menggunakan bahan yang sama yaitu <i>crepe</i>. Bahan tersebut dipilih dikarenakan bahan tidak terlalu berat dan dingin dikulit.</p>
2.		<p><i>Look</i> ini terdiri dari 2 <i>pieces</i>, yaitu <i>dress</i>, dan <i>outer skirt</i>. Siluet yang dipilih adalah <i>dress</i> dengan atasan dan bawahan bagian dalam tersambung, pada bagian lengan dibuat dengan siluet <i>layered</i> yang terdiri dari 2 <i>layer</i> kecil dan 1 <i>layer</i> besar dibagian bawah. Untuk bagian <i>outer skirt</i> dibuat dengan siluet <i>Tiered skirt</i> berlayer agar mempermudah dalam bergerak secara leluasa. Bahan yang digunakan pada <i>top</i> yaitu bahan <i>lace</i> yang telah diekplorasi, dibagian pelapis dalam dan bagian rok menggunakan bahan yang sama yaitu <i>crepe</i>. Bahan tersebut dipilih dikarenakan bahan tidak terlalu berat dan dingin dikulit.</p>

<p>3.</p>		<p>Look ini terdiri dari 2 pieces, yaitu blouse, dan flared pants. Siluet yang digunakan dalam rancangan ini iyalah blouse turtle neck, dengan legan siluet balloon dan celana melebar kebawah.</p>
<p>5.</p>		<p>Look ini terdiri dari 2 pieces, yaitu dress, dan outer. Siluet yang dipilih adalah dress dengan atasan camisol dan bawahan bagian dalam tersambung, pada bagian outer siluet yang pilih ialah siluet kimono dengan tangan flared pada bagian bawah.</p>

Produk Akhir

Visualisasi Karya



Gambar 3.21 Look 1
 (Sumber : Dokumentasi Pribadi diambil pada 01 Agustus 2018)



Gambar 3.22 Look 2

(Sumber : Dokumentasi Pribadi diambil pada 01 Agustus 2018)



Gambar 3.24 Look 4

(Sumber : Dokumentasi Pribadi diambil pada 01 Agustus 2018)



Gambar 3.23 Look 3

(Sumber : Dokumentasi Pribadi diambil pada 01 Agustus 2018)

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dalam proses penulisan tugas akhir yang berjudul Perancangan Busana Kerja Multifungsi Untuk Wanita Bekerja Usia Produktif ialah ditemukannya kesulitan pada wanita pekerja ibu kota dalam menentukan busana yang praktis dan efisien untuk keperluan tertentu seperti contoh menghadiri acara pesta selepas bekerja atau untuk kepentingan pekerjaan dengan lokasi dan acara yang membutuhkan busanayang pantas. Maka solusi yang diberikan oleh penelitian ini ialah menciptakan busana kerja multifungsi yang dapat di kenakan dalam lingkup waktu bekerja dan menghadiri acara tertentu, maka

perancang pada busana kerja multifungsi dirasa sangat efektif untuk menjadi solusi dalam kebutuhan wanita pekerja dalam berbusana. Tahap-tahap yang telah dilakukan dalam menggali potensi perancangan ialah melalui eksplorasi teknik *patchwork* atau penggabungan bahan *lace* secara geometris dan pengaplikasiannya pada busana kerja multifungsi.

Penulis dapat mengerti dan paham kelebihan serta kekurangan bahan *lace* tersebut, konsep yang diangkat dalam perancangan ini ialah konsep busana kerja multifungsi bergaya *Victorian* dengan sentuhan modern serta sesuai dengan fungsi pada busana tersebut yang bertema *La Nouvelle Sorecieres*. Bahan yang digunakan ialah material utama *lace* yang digunakan sebagai material utama yang telah dieksplorasi dengan teknik penggabungan bahan, serta material pendukung seperti bahan *Chiffon, Crepe, Tulle dan Organza*. Warna yang dipilih pada *imageboard* adalah hitam yang disesuaikan dengan ciri khas warna yang elegant, berwibawa, serta mewah dan dapat digunakan dalam berbagai kesempatan.

Saran

Pada proses eksplorasi bahan *lace* dapat diketahui bahwa berbagai macam *lace*

menurut karakteristik dan bahan utamanya akan sangat berpengaruh dalam proses eksplorasi. Seperti contoh *lace* dengan bahan dasar alami yang lebih tipis dan lembut, membuat dalam proses eksplorasi akan lebih sulit dibandingkan dengan bahan campuran *polyester* yang lebih tebal dan kaku. Dalam proses pengamplikan bahan eksplorasi yang telah dilakukan membutuhkan ketelitian karena dalam pola busana dan pola penggabungan bahan dilakukan dengan serasi. Hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil akhir pola motif yang sesuai dan tidak mempengaruhi pola garis rancang busana. Saran bagi penulis berikutnya, diharapkan lebih memahami karakteristik bahan *lace* berdasarkan tekstur, motif serta bahan utamanya yang dapat sangat berpengaruh dalam hasil eksplorasi yang diinginkan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

BPS (Badan Pusat Statistik). Diakses pada : www.bps.go.id (27 Mei 2018).

Chaney, David, (2004), *Lifestyle Sebuah Pengantar Komprehensif*

Hendariningrum / Susilo, (2008). *FASHION DAN GAYA HIDUP : IDENTITAS DAN KOMUNIKASI.*

Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 6.
Yogyakarta.

Riyanto, Arifah. (2003). Teori Busana.
Cetakan ke 2. Bandung: YAPEMDO
(Yayasan Pembangunan Indonesia).

Riyanto, Arifah A. (2003). Desain
Busana. Bandung: YAPEMDO.

Shepherd, Rosemary, (2003), *LACE
CLASSIFICATION SYSTEM*.
Powerhouse Museum, Sydney. Australia.

Sabatari, Widyabakti. FAKTOR
PENYEBAB PERUBAHAN DISAIN
BUSANA KERJA WANITA. Sebuah
Kajian Sosiologis.

Puspitasari, Citra, (2013), Perancangan
Produk Berkonsep Eco-Fashion
Menggunakan Limbah (Sisa) Kain
Brokat dengan Teknik Crochet, (49)
Jurnal Seni Rupa Desain.

Poerwadarminta, W. J. S. (1982). Kamus
Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai
Pustaka.